

PENGARUH DAYA SAING, BUDAYA KEUANGAN DAN KEPUTUSAN PEMBAYARAN KREDIT TERHADAP AKSES KEUANGAN UMKM

Afra Septisari¹, Nova Adhitya Ananda²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
afraseptisari@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
nova.adhitya.ananda@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak faktor-faktor tertentu terhadap akses keuangan UMKM, dengan fokus pada budaya keuangan, keputusan pembayaran kredit dan daya saing. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih menggunakan metode non probability dan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa daya saing dan budaya keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap akses keuangan. Namun, keputusan pembayaran kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses keuangan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi akses keuangan UMKM dan dapat menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan dalam meningkatkan akses keuangan bagi UMKM.

Kata Kunci : Budaya Keuangan; Keputusan Pembayaran Kredit; Daya Saing; Akses Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of certain factors on MSMEs' access to finance, focusing on financial culture, credit repayment decisions and competitiveness. The approach used is associative research with a quantitative approach. The research sample consisted of 100 selected respondents using non-probability and purposive sampling methods. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM). The findings of this study indicate that competitiveness and financial culture have a partially positive and significant effect on access to finance. However, credit payment decisions do not significantly affect access to finance. The results of this study provide better insight into the factors that influence MSME financial access and can become an important basis for decision-making in increasing MSME financial access.

Keywords : *Financial Culture; Credit Payment Decisions; Competitiveness; Access to Finance.*

PENDAHULUAN

Permodalan menjadi salah satu permasalahan bagi UMKM dikarenakan kesulitan dalam pengaksesan ke bank, tidak mampu dalam penyediaan bankable menurut Primiana dan Urata (2009). Usaha mikro kecil dan menengah kesulitan untuk peminjaman ke Lembaga keuangan, kecilnya penyaluran pembiayaan dikarenakan kendala manajemen keuangan Usaha mikro kecil dan menengah yang masih sangat minim. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pinjaman kredit yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam

mendapatkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya. UMKM yang dapat menerima pinjaman kredit adalah UMKM yang sehat artinya bisa mengembangkan usahanya untuk mendapatkan keuntungan sehingga mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan (Supeni, 2018). Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada dikabupaten sumbawa cukup banyak. Secara umum saat ini usaha mikro kecil dan menengah baik yang berbasis ekonomi kreatif maupun non ekonomi kreatif merupakan usaha terbesar dengan produk potensial sebut saja kopi, madu, permen susu, manjareal, masin, krupuk atom dan lainnya yang dibina agar semakin berkembang baik dari aspek produksi maupun pemasarannya.

Daya saing yang lebih unggul di pasar dapat memberikan manfaat berjarak dalam meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. Untuk mencapai daya saing yang kuat, penting bagi lembaga keuangan untuk mengadopsi budaya keuangan yang berorientasi pada menjaga kesehatan keuangan, termasuk melalui perencanaan dan perkiraan keuangan yang baik. Dengan memiliki perencanaan keuangan yang matang, lembaga keuangan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam pengelolaan aset dan investasi. Namun, salah satu masalah utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan adalah perilaku pembayaran pinjaman yang buruk. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga keuangan perlu mengimplementasikan kebijakan yang ketat dalam memilih peminjam, melakukan pemantauan yang cermat terhadap pembayaran pinjaman, dan memberikan edukasi keuangan kepada nasabah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewajiban pembayaran yang tepat waktu. Dengan demikian, lembaga keuangan dapat mengurangi risiko kredit yang tidak lancar dan memastikan kesehatan keuangan yang berkelanjutan.

Hipotesis :

H1 : Daya Saing berpengaruh Terhadap Akses Keuangan UMKM

Hadi Ismanto, Sri Hartanti, Diana Anjar Wulan, Durrotul Mustagfiro, Alfendo Andrian Nofian (2021), Dalam penelitian yang mereka lakukan bahwa daya saing adanya pengaruh positif terhadap akses keuangan ukm

H2 : Budaya Keuangan berpengaruh Terhadap Akses Keuangan UMKM

Penelitian Susanti et all (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM

H3 : Keputusan pembayaran Kredit tidak berpengaruh Terhadap Akses Keuangan UMKM.

Pada penelitan yang dilakukan Beaver (2005) akan berdampak negatif pada pembayaran kembali terhadap keputusan pembayaran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tertentu. Populasi penelitian ini terdiri dari masyarakat yang terlibat dalam usaha mikro, kecil dan menengah di kecamatan Sumbawa, termasuk mereka yang mendapatkan modal usaha dari lembaga keuangan bankable maupun non-bank. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan formula yang dikembangkan oleh Paul Leedy. Formula ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 100 responden sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam teknik sampling ini, responden dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memilih responden yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan dan representatif terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam pengambilan sampel terdapat kriteria yang ditentukan oleh peneliti masyarakat yang memiliki UMKM 3 tahun, usaha sebagai penghasil utama, masyarakat yang pernah melakukan peminjaman modal baik itu dari bankable maupun non bank. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software SmartPLS SEM (Partial Least Square)*. Teknik analisis menggunakan PLS SEM terdapat dua analisis data yaitu Analisis *outer model* (*convergent validity, discriminant validity, average variance extracted, composite*

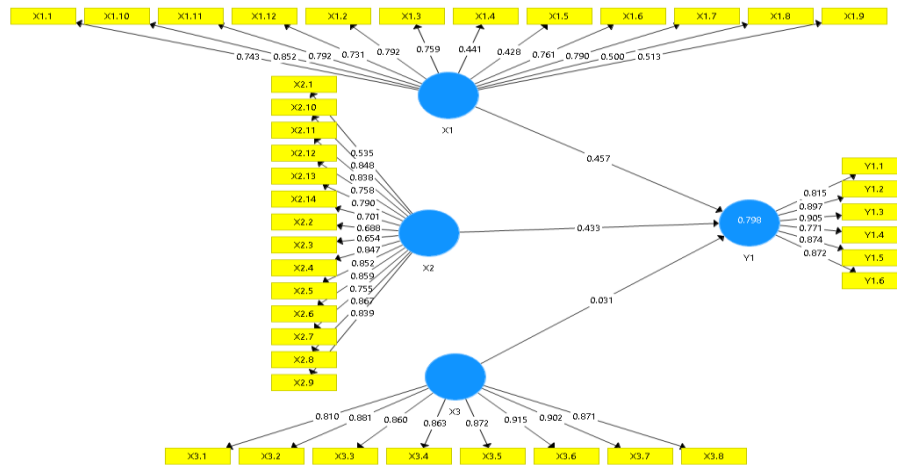
reliability dan crombach alpha)dan Analisis inner model (R-Square, estimate for path coefficients, F-Square, Q-Square).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data primer yang dapat melalui penyebaran kuesioner dalam penelitian yang menggunakan pendekatan *Structur Equation Modeling* (SEM) didalam pegelohannya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Convergent Validity



Gambar 1. Hasil outer model

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat jika nilai convergen validity dari semua indikator variabel budaya keuangan, keputusan pembayaran kredit daya saing dan akses keuangan memiliki nilai lebih besar dari 0,5 dipertahankan dalam penelitian.

b. Discriminant validity

Analisis *cross loading* faktor digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu konstruk penelitian dalam membedakan atau mendiskriminasi antara variabel yang berkaitan. Untuk memastikan validitasnya, nilai *cross loading* konstruk yang megutamakan harus lebih besar daripada nilai cross loading konstruk lainnya.

Tabel 1. Cross Loading

Indikator	Variabel	Keterangan
-----------	----------	------------

	DY	BD	KPK	AK	
DY1	0.747	0.625	0.561	0.661	0.747
DY2	0.789	0.651	0.561	0.730	0.789
DY3	0.760	0.738	0.647	0.614	0.760
DY4	0.437	0.294	0.211	0.614	0.473
DY5	0.430	0.351	0.331	0.338	0.430
DY6	0.758	0.632	0.623	0.256	0.758
DY7	0.791	0.800	0.722	0.730	0.791
DY8	0.502	0.428	0.383	0.673	0.502
DY9	0.578	0.454	0.425	0.386	0.578
DY 10	0.852	0.831	0.828	0.813	0.852
DY 11	0.793	0.726	0.321	0.693	0.793
DY 12	0.733	0.648	0.861	0.598	0.733
BD 1	0.509	0.535	0.492	0.731	0.535
BD 2	0.596	0.688	0.608	0.628	0.688
BD3	0.506	0.654	0.571	0.502	0.654
BD 4	0.686	0.847	0.775	0.546	0.847
BD 5	0.715	0.852	0.767	0.711	0.852
BD 6	0.693	0.859	0.794	0.724	0.859
BD 7	0.694	0.755	0.705	0.743	0.755
BD 8	0.723	0.867	0.781	0.631	0.867
BD 9	0.710	0.839	0.794	0.784	0.839
BD 10	0.840	0.848	0.705	0.744	0.848
BD 11	0.799	0.838	0.761	0.817	0.838
BD 12	0.703	0.758	0.755	0.693	0.758
BD 13	0.783	0.790	0.677	0.736	0.790
BD 14	0.696	0.701	0.608	0.628	0.701
KPK 1	0.702	0.839	0.810	0.692	0.810
KPK 2	0.741	0.724	0.881	0.730	0.881
KPK 3	0.680	0.814	0.860	0.684	0.860
KPK 4	0.713	0.764	0.863	0.625	0.863
KPK 5	0.693	0.773	0.872	0.650	0.872
KPK 6	0.808	0.847	0.915	0.764	0.915
KPK 7	0.761	0.803	0.902	0.718	0.902
KPK 8	0.742	0.800	0.871	0.734	0.871
AK 1	0.672	0.738	0.708	0.815	0.815
AK 2	0.812	0.778	0.737	0.897	0.897
AK 3	0.792	0.853	0.760	0.905	0.905
AK 4	0.725	0.853	0.568	0.771	0.771
AK 5	0.715	0.764	0.681	0.873	0.873
AK 6	0.741	0.715	0.670	0.872	0.872

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa indikator DY1 sampai dengan DY12 memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap konstruk daya saing (DY) dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa DY1 sampai dengan DY12 merupakan indikator untuk konstruk daya saing. Hal yang sama juga terjadi pada indikator dan konstruk lainnya.

C. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan dari setiap konstruk serta variabel endogen dan eksogen dalam suatu model penelitian. Nilai AVE memberikan gambaran tentang sejauh mana indikator-indikator dalam konstruk tersebut saling berkorelasi secara internal. AVE dihitung sebagai rata-rata dari varian yang dijelaskan oleh indikator-indikator dalam konstruk tersebut, dan nilai minimal yang diharapkan untuk AVE adalah 0,5. Dengan menggunakan AVE, peneliti dapat menilai sejauh mana indikator-indikator dalam konstruk tersebut mampu menjelaskan variasi internal dan membedakan satu konstruk dari konstruk lainnya. Terlihat pada tabel 2 bahwa seluruh konstruk dinyatakan valid.

Tabel 2. Average Variance Extracted

Variabel	<i>Average averiance Extracted (AVE)</i>	Keterangan AVE > 0,50
Daya saing (X1)	0.582	Valid
Budaya keuangan (X2)	0.633	Valid
Keputusan pembayaran kredit (X3)	0.734	Valid
Akses keuangan (Y)	0.661	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

D. Composite Reliability & Cronbach Alpha

Melakukan pengujian variabel atau konstruk sehingga data bias dinyatakan memiliki realible CR dan CA > 0,7 maka nilai dari reabilitas dikatakan baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

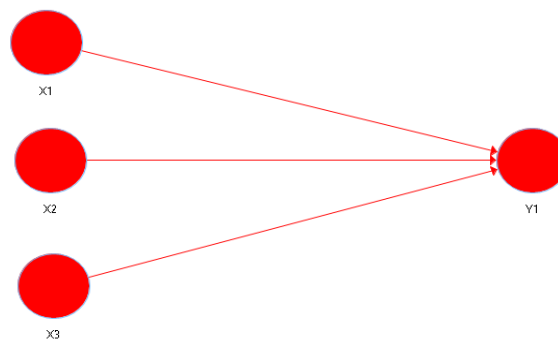
Variabel	Composide Reability	Crombach Alpha	Status >0,70
Daya saing (X1)	0.929	0.912	Reliabel
Budaya keuangan (X2)	0.957	0.951	Reliabel
Keputusan pembayaran kredit (X3)	0.962	0.955	Reliabel
Akses keuangan (Y)	0.943	0.927	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dapat dilihat pada tabel tersebut jika semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,7 baik dalam CR maupun CA. Dapat dikatakan jika semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Merancang Inner Model

Model perancangan inner model yang dibuat dalam bentuk flowchart yang dapat dipakai untuk menggambarkan hubungan atau korelasi dari variabel eksogen endogen yang dilakukan pengolahan.



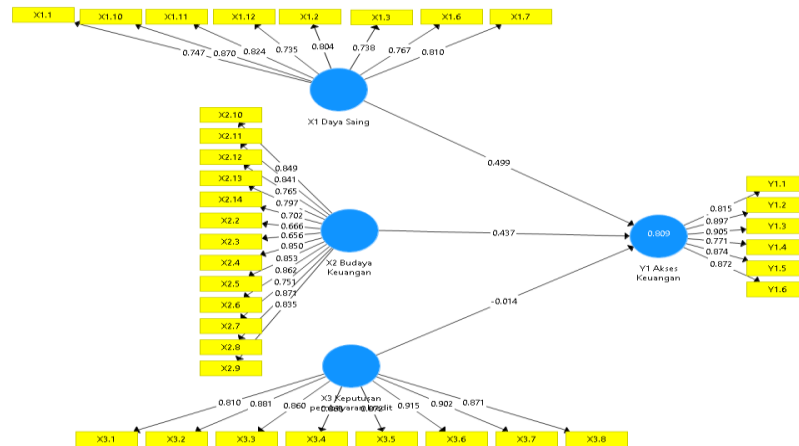
Gambar 2. Inner Model

Model variabel tersebut menggambarkan hubungan antar variabel yang dilakukan sesuai dengan jalur sehingga dapat menjawab rumusan masalah maupun hipotesis dalam penelitian.

Merancang Outer Model

Model outer adalah kerangka yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel laten dalam sebuah penelitian. Model ini menghubungkan variabel laten, baik endogen (yang dijelaskan) maupun eksogen (yang

menjelaskan), dengan indikator atau pengukuran yang terkait. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan kecocokan antara konstruk teoretis dengan data yang diobservasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator reflektif.



Gambar 3. Algorithm

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Tstastik (Uji T). Hipotesis dalam penelitian dapat diterima ketika Tstatistik > 1.96 atau dengan melihat nilai *p-value* < 0,05. Dengan menggunakan kedua metode ini, peneliti dapat menentukan secara obyektif apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik yang menghasilkan nilai t-statistik atau p-value (Hussain, 2015).

Tabel 4. Hipotesis

Variabel	Sampel Original	T-Statistik	P-value	Keterangan
Daya saing (X1) → Akses keuangan (Y)	0.499	4.110	0.000	Berpengaruh
Budaya keuangan (X2) → Akses keuangan (Y)	0.437	2.859	0.004	Berpengaruh
Keputusan pembayaran kredit (X3) → Akses keuangan (Y)	-0.014	0.092	0.927	Tidak berpengaruh

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa variabel daya saing dan budaya keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap akses keuangan sedangkan variabel keputusan pembayaran kredit tidak.

PEMBAHASAN

Daya saing UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses keuangan. Ketika UMKM memiliki tingkat daya saing yang tinggi, mereka cenderung menarik minat dari lembaga keuangan untuk memberikan akses keuangan yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena lembaga keuangan melihat UMKM yang kompetitif sebagai entitas yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Daya saing UMKM dapat mencerminkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan, inovasi, efisiensi operasional, manajemen yang baik, dan kemampuan untuk bersaing dalam pasar. UMKM yang berhasil memperoleh keunggulan kompetitif ini akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pembiayaan tambahan dari lembaga keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto dkk (2021). Dapat disimpulkan bahwa variabel daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akses keuangan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten sumbawa sudah dapat bersaing dengan pesaing lainnya dalam pasar memberikan dampak yang cukup baik dengan memperhatikan resiko yang ada. Sebaliknya jika tingkat daya saing yang rendah hal ini akan berdampak pada pelaku usaha sulit mendapatkan pendanaan modal dari bankable maupun non bank.

Budaya keuangan UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses keuangan. Budaya keuangan mengacu pada sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku terkait keuangan yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola UMKM. Jika UMKM memiliki budaya keuangan yang baik, di mana pemilik dan pengelola memiliki pengetahuan yang sangat mendukung tentang manajemen keuangan, disiplin dalam mengelola keuangan, dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, maka mereka cenderung lebih menarik bagi lembaga keuangan. Hasil penelitian budaya keuangan pada masyarakat kabupaten sumbawa khususnya pelaku UMKM memiliki tingkat budaya keuangan yang berpengaruh kepada akses keuangan, Hal ini didasari oleh penyebaran kusioner yang didapatkan setuju bahwa dari hasil responden

yang mayoritas menjawab mereka berkonsultasi dengan pihak bank untuk informasi peminjaman dan rata-rata responden setuju bahwa informasi langsung yang diberikan pihak bank lebih akurat dibandingkan menanyakan dari individu satu ke individu lainnya.

Keputusan pembayaran kredit UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses keuangan. Hal ini terjadi karena ternyata UMKM di Sumbawa masih banyak yang belum memiliki akses keuangan terhadap lembaga keuangan dan bank. UMKM memiliki ketergantungan pada sumber pembiayaan alternatif. UMKM mencari sumber pembiayaan lain selain kredit tradisional, seperti pendanaan modal ventura, pembiayaan melalui *crowdfunding*, atau pembiayaan dari keluarga dan teman. Dalam hal ini, keputusan pembayaran kredit tidak akan berpengaruh secara langsung pada akses keuangan, karena UMKM telah mengakses sumber dana yang berbeda.

KESIMPULAN

1. UMKM yang memiliki Daya Saing yang tinggi akan membuatnya memiliki akses keuangan ke lembaga keuangan dan bank.
2. Budaya keuangan menunjukkan bahwa pemilik memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan akses keuangan.
3. Keputusan pembayaran kredit tidak berpengaruh terhadap akses keuangan dikarenakan selama ini UMKM masih tergantung pada pembiayaan modal dari teman, saudara dan keluarga terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019). *Pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan moderasi literasi keuangan di kota Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Primiana dan Urata (2009)
- Badan Pusat Statistika. (2020). Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020. *Statistical Yearbook of Indonesia*, April, 192
- Djou, Ld Gadi. (2019) "Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende." *Jurnal Magisma* 7.2

- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik pengambilan keputusan: Kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ismanto, H., Hartati, S., Wulan, D. A., Mustagfiroh, D., & Nofian, A. A. (2021). Pengaruh Daya Saing, Budaya Keuangan, dan Keputusan Pembayaran Kredit Terhadap Akses Keuangan. Vol 10 No 1 (2021): JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN.
- Karim, A. (2019). *Pengaruh Tagline Iklan Versi "Axis Hits Bonus" Dan Brand Ambassador Terhadap Brand Awareness Kartu Axis (Studi Pada Mahasiswa STIE Amkop Makassar)*. Movere Journal, Vol 1. No. 1.
- Primiana & Urata (2009). *Pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan moderasi literasi keuangan di kota Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Zsótér, B. (2018). *The Aspects of Financial Culture Among Young Adults*. *Ekonomiske Ideje i Praksa*.